

**PENGGUNAAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK NOVEL SISWA KELAS XI SMA NEGERI I
LANGKE REMBONG**

Baung OT¹, Gosong Made², Arifin³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: tika.baung@pasca.undiksha.ac.id; Imadegosong@yahoo.co.id

arifin_pbsi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, "Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Novel pada siswa kelas XI SMA Negeri I Langke Rembong tahun pelajaran 2012/2013". Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan rancangan penelitian menggunakan model Kemmis dan Tanggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan wawancara, angket, tes, studi dokumentasi, dan observasi. Indikator keberhasilannya adalah minimal 85% siswa mencapai nilai KKM 75. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan hasil sebagai berikut. Hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 17,5% saja. Hasil penelitian. nilai siswa siklus 1 menunjukkan bahwa 70% tuntas. Pada tes siklus 2, 97% tuntas. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengkaji unsur intrinsik cerita. Siswa yang aktif terus meningkat, pada pratindakan hanya 23,5%, siklus 1 naik hingga 42% dan terus naik pada siklus 2, yaitu 76%. Dari hasil wawancara 97 % siswa aktif dalam kegiatan menganalisis novel dengan menggunakan media film.

Kata kunci: Peningkatan, Pemahaman, Unsur Intrinsik, Novel , Media Film.

**PENGGUNAAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK NOVEL SISWA KELAS XI SMA NEGERI I
LANGKE REMBONG**

Baung Oliva Tika
Indonesian Education Study Program,
Postgraduate Program, Ganesha University of Education
Singaraja, Indonesia

ABSTRACT

The title of this research is "The use of Film Media To Increase Ability In Understanding Intrinsic Elements of Story At Grade XI Students of Senior High School Negeri 1 Langke Rembong Academic Year 2012/2013". This Action Research Class used Kemmis and Tanggart model, which is consist of, planning, implementation, observation, and reflection. The data collection used interview, inquiry, test, documentation study and observation technique. Its success indicator is 85 % of students get 75 as minimal standard. This research have two cycle and each result. The result of first cycle indicated there are 17,5 % students who passed the examination. Observation students value at first cycle indicated that 70 % passed the test. At the second cycle there are 97 % passed the test. The students have positive response in Indonesian subject. students participation during the class is improve of 23,5 % at pre-action to 42 % at first cycle and 76 % at second cycle

Keywords: Improvement, Understanding, Intrinsic Elements, Novel, audiocisuaol.

1. PENDAHULUAN

Sastra lahir dari proses imajinasi seorang pengarang, serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat (Jabrohim, 2003:59). Sastra merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang tergabung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Seyogyanya salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa SMA kelas XI adalah kemampuan memahami unsur intrinsik novel Indonesia. Namun pada kenyataannya pembelajaran membaca novel masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Langke rebong.

Hambatan yang berasal dari siswa misalnya, minat, motivasi, dan pemahaman. Namun hambatan ini tidak selalu muncul dari siswa, guru bisa juga menjadi penyebabnya, misalnya metode mengajar, media yang pilih, langkah pembelajaran, keterampilan mengajar, penguasaan konsep dan lain-lain. Selain hambatan yang berasal dari guru dan siswa, hambatan yang juga menjadi

sorotan peneliti adalah sarana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, dari hasil studi dokumentasi, siswa yang memiliki kartu perpustakaan SMA Negeri 1 Langke Rembong 100% tetapi yang mengunjungi perpustakaan sekolah setiap bulannya hanya berkisar antara 10-15% saja. Dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, yang memiliki koleksi novel hanya 4% dari jumlah keseluruhan subjek penelitian dan yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan daerah Kabupaten Manggarai hanya 5% dari jumlah keseluruhan subjek penelitian.

Pertanyaannya adalah, bagaimanakah mengatasi semua hambatan ini?. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengubah strategi memahami unsur intrinsik dalam pembelajaran membaca novel dengan menggunakan media film sebagai salah satu alternatif. Pembelajaran dengan menggunakan media film melatih siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahapan pembelajarannya (Arsyad, 2002). Peneliti sangat menyadari bahwa kegiatan membaca tentu saja tidak bisa digantikan dengan menonton. Peneliti tidak akan menggeser pentingnya membaca karya

sastra dengan menonton produk audio visulanya saja. Namun strategi dan media yang ditawarkan peneliti adalah menanamkan kepada siswa tentang indah dan pentingnya karya sastra. Sehingga kegiatan menonton film ini bisa menjadi langkah awal dan gambaran umum karya sastra, sehingga siswa dapat menikmati, menggemari, dan mengkritisi karya sastra tersebut. Jika siswa telah mendapatkan gambaran ini, guru dapat membawa siswa pada kegiatan lainnya untuk menikmati sastra salah satunya dengan cara membacanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” (1) Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerita pada siswa kelas XI SMA Negeri I Langke Rembong tahun pelajaran 2012/2013? (2) Bagaimana respons siswa kelas XI SMA Negeri I Langke Rembong tahun pelajaran 2012/2013 terhadap penggunaan media film dalam materi memahami unsur intrinsik cerita?

II METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas. Secara umum alur pelaksanaan tindakan terdiri dari tahapan perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini rancangan penelitiannya menggunakan model spiral Kemmis dan Tanggart (1990).

Prosedur Penelitian

Pratindakan

Pada tahap pratindakan peneliti menjelaskan tentang kondisi awal kelas yang akan diteliti, melakukan pengamatan langsung tentang situasi siswa saat pembelajaran dan juga peneliti perlu melakukan pretes.

Tindakan

- 1) Perencanaan. Peneliti dan guru mitra berdiskusi tentang langkah-langkah pemecahan terhadap persoalan yang dihadapi pada partindakan dan merancang RPP, soal pretes, lembar kerja siswa, media (dalam hal ini meniskusikan media film yang paling sesuai dengan karakter siswa SMA dan memiliki nilai pendidikan yang tinggi), lembar observasi perilaku siswa, dan lembar observasi kinerja mengajar guru.

Pelaksanaan. Pelaksanaan masing-masing tindakan mengikuti langkah pembelajaran yang terdapat di RPP. Observasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa. Tugas observer adalah mengamati proses pembelajaran, mencatat hal-hal lain yang tidak termuat dalam lembar observasi dan melakukan penilaian kinerja guru serta aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan .Refleksi . Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif, seperti (1) Apakah siswa mampu mencapai indikator keberhasilan? (2) Apakah pembelajaran berjalan sesuai kondisi yang diidealkan, misalnya menyenangkan, aktif, kreatif, dll?. (3) Apakah guru telah melaksanakan tugasnya secara maksimal. (4) Jika siswa berhasil, maka hal-hal positif apa yang perlu dipertahankan?. (5) Jika siswa tidak berhasil, hal-hal apa saja yang menjadi hambatan? (6)

Deskriptor Nilai Unsur-Unsur Intrinsik

1. Tema skor maksimal 2

- Skor 0 jika siswa tidak menjawab atau jawaban siswa salah

Perbaikan apa saja yang dapat mengatasi masalah tersebut?

Lokasi Penelitian: Kelas XI SMA

Negeri I Langke Rembong.

Subyek Penelitian: siswa kelas XI SMA Negeri I Langke Rembong semester II pada mata pelajaran sastra.

Data dan Sumber Data: Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data siswa kelas XI, guru-guru dan kepala sekolah. Teknik Pengumpulan Data: Pengamatan, Tes, Metode Angket/Kuesioner, Metode Wawancara
Teknis Analisis Data: Langkah analisis data dengan, seleksi data, mengoreksi data, membuat skor, menganalisis.

Nilai siswa dihitung dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$\text{KBK} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- Skor 1 jika jawaban siswa hampir benar
- Skor 2 jika jawaban siswa benar

2.Latar skor maksimal 2

- Skor 0 jika siswa tidak menjawab atau jawaban siswa salah
- Skor 1 jika siswa menyebutkan maksimal dua latar berikut penjelasannya
- Skor 2 jika siswa menyebutkan latar secara lengkap berikut penjelasannya

3. Tokoh dan perwatakan skor maksimal 3

- Skor 0 jika siswa tidak menjawab atau jawaban siswa salah
- Skor 1 jika siswa hanya menjawab sebagian kecil tokoh dan wataknya masing-masing
- Skor 2 jika siswa menjawab sebagian besar tokoh dan wataknya masing-masing
- Skor 3 jika siswa menjawab seluruh tokoh secara lengkap berikut wataknya masing-masing.

4. Alur skor maksimal 2

- Skor 0 jika siswa tidak menjawab atau jawaban siswa salah
- Skor 1 jika siswa menyebutkan alur dengan benar tetapi siswa tidak mampu menjelaskan
- Skor 2 jika siswa menyebutkan alur dengan benar dan siswa mampu menjelaskannya

5. Sudut pandang skor maksimal 1

- Skor 0 jika siswa tidak menjawab atau jawaban siswa salah
- Skor 1 jika siswa menjawabnya benar berikut penjelasannya

6. Amanat skor maksimal 1

- Skor 0 jika siswa tidak menjawab atau jawaban siswa salah
- Skor 1 jika siswa menjawabnya benar berikut penjelasannya

Indikator keberhasilan

KKM yang ditetapkan pada materi pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. dan persentase ketuntasan 85% dari jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes awal dilakukan pada tanggal 10 September 2012. Peneliti melakukan tes awal pada siswa 40 orang dengan membagi bacaan berupa novel laskar pelangi. Novel tersebut dibagi satu minggu sebelum tes. Soal tes berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dari 40 orang siswa, sehingga persentase ketuntasan adalah 17,5% saja. Selain tes peneliti melakukan observasi sikap/ keaktifan siswa dalam PBM.

Aspek	Deskriptor	Jumlah siswa
-------	------------	--------------

Pengamatan		Tidak sama sekali	Kurang-cukup	Baik-sangat baik
Perhatian	Menyimak penjelasan guru	12	15	13
	Mencatat hal-hal penting	17	20	3
	Disiplin waktu menyelesaikan tugas	4	16	20
Keterlibatan	Aktif bertanya atau menjawab secara lisan	22	13	5
	Menjelaskan kepada teman	32	2	6
Persentase		43,5%	33%	23,5%

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa kelas XI SMA I Langke Rembong sesungguhnya adalah siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, karena siswa-siswi yang diterima disaring melalui tes masuk dan selalu disaring setiap semester dikeluarkan jika tidak mencapai standar yang ditentukan sekolah.

Namun demikian oleh guru bahasa Indonesia dijelaskan, siswa-siswa tersebut memiliki kelemahan secara khusus pembelajaran yang berkaitan dengan proses pengkajian atau praktik. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilatih secara kontinu, siswa lebih banyak ditanam hal-hal yang bersifat konseptual atau teoretis saja. Dari hasil wawancara, juga ditemukan bahwa guru (dalam kompetensi dasar membaca novel Indonesia) selama ini

hanya menerapkan metode penugasan. Ketika ditanya hasil tes yang rendah, beberapa siswa mengakui mereka tidak membaca novel tersebut, ada lagi hanya membaca sebagian saja. Alasan mereka tidak membaca pada umumnya, karena malas dan novelnya terlalu tebal. Sebagian lagi menyebutkan bahasa novel sulit dimengerti. Dari keseluruhan siswa hanya 6 orang yang membaca novel sampai tuntas.

Tindakan Siklus I

Perencanaan: Peneliti dan guru mitra merencanakan dan menyiapkan segala keperluan yang berhubungan dengan penelitian, misalnya merancang RPP, soal pretes, lembar kerja siswa, lembar observasi perilaku siswa, dan lembar observasi kinerja mengajar guru, dan media yang menjadi pilihan adalah film laskar pelangi.

Pelaksanaan di lakukan dengan dua pertemuan, yaitu pada tanggal 26 dan 27 September 2012 dengan alokasi waktu, pertemuan pertama 3x45 menit dan pertemuan kedua 2x45 menit.

Observasi

Berikut perbandingan perubahannya sikap siswa pada pratindakan siklus 1.

Aspek Penilaian	Pratindakan	Siklus 1
Tidak perhatian dan terlibat	43,5%	28%
Kurang-cukup perhatian dan terlibat	33%	30%
Baik-sangat baik	23,5%	42%

Observasi dilakukan juga pada guru, berdasarkan nilai yang diperoleh guru, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Langke rebong, khususnya yang dilibatkan dalam penelitian ini memiliki kinerja yang sangat baik.

Observasi nilai siswa siklus 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa terdapat 28 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM 75 atau 70%. Kenaikan persentase dibandingkan dengan pratindakan adalah 17,5% jadi kenaikan terjadi sekitar 52,5%.

Refleksi

(1) Siswa yang mampu mencapai indikator keberhasilan sebanyak 70%. Angka ini masih belum mencapai

target minimal, namun terjadi peningkatan dari 17,5% pada pratindakan. Artinya siswa yang meningkat sebanyak 52,5%. (2) Siswa bahkan menunjukkan sikap positif yang mencolok dibandingkan dengan kegiatan pada pratindakan. Siswa yang tidak perhatian menurun hingga 15,5%. Siswa yang aktif meningkat hingga 18,5%. (3) Guru telah melakukan tugasnya dengan optimal, skor yang diperoleh guru adalah 83. (4) Ketidakberhasilan siswa mencakup dua hal, yaitu belum tercapainya ketuntasan belajar klasikal (85% siswa harus memperoleh nilai 75) dan beberapa siswa masih tidak perhatian dan melibatkan diri secara penuh dalam proses belajar mengajar. Salah

satu solusi yang mungkin menjadi pemicu adalah siswa terlalu terlena menonton film hingga lupa mencatat hal-hal penting yang seharusnya diingat, seperti unsur-unsur intrinsik. Oleh karena itu. Pada siklus 2 siswa wajib membawa catatan kecil untuk mencatat/ merangkum hal-hal penting yang menjadi penekanan, yaitu unsur intrinsik.

Tindakan Siklus II

Perencanaan: Merancang RPP, soal pretes, lembar kerja siswa, lembar observasi prilaku siswa, dan media. Guru tidak lagi di observasi. Guru dan peneliti menyepakati bahwa media film (judul film) yang menjadi pilihan

pada siklus 2 ini akan berbeda dari film sebelumnya. Namun tema dan karakter film tidak jauh berbeda. Film yang dipilih adalah film Denias. Pergantian ini karena beberapa alasan.

Pelaksanaan: Pelaksanaan di lakukan dengan dua pertemuan, yaitu pada tanggal 3 dan 4 Oktober dengan alokasi waktu, pertemuan pertama 3x45 menit dan pertemuan kedua 2x45 menit.

Observasi

Berikut perbandingan perubahannya sikap siswa antara siklus 1 dan 2 dalam bentuk tabel

Aspek Penilaian	Siklus 1	Siklus 2
Tidak perhatian dan terlibat	28%	14%
Kurang-cukup perhatian dan terlibat	30%	10%
Baik-sangat baik	42%	76%

Pada tes siklus 2, siswa yang hadir hanya 38 orang, namun saat dilihat, dua orang siswa yang tidak hadir adalah siswa yang telah tuntas (mencapai nilai KKM pada siklus 1) ketidakhadirannya tidak memberi pengaruh yang besar pada penelitian.

Dalam perhitungan ketuntasan klasikal dua orang ini tidak dimasukkan. Jumlah siswa dianggap 38 orang saja. Berdasarkan hasil pemeriksaan bahan pembelajaran, siswa yang tuntas sebanyak 37 orang atau 97% sedangkan siswa yang tidak tuntas satu

orang atau 3%. Berikut adalah data paling positif, yaitu sikap perhatian dan terlibat yang baik sampai paling baik adalah 76 % meningkat dari angka sebelumnya adalah 42%.

III. Pembahasan Penelitian

Sikap siswa saat pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perubahan sikap siswa pada setiap pertemuannya. Sekalipun kenaikannya tidak mencolok namun siswa menunjukkan sikap positif di setiap pertemuannya. Lebih rinci dapat disajikan pada tabel berikut. nilai siswa

Aspek Penilaian	Pratindakan	Siklus 1	Siklus II
Tidak perhatian dan terlibat	43,5%	28%	14%
Kurang-cukup perhatian dan terlibat	33%	30%	10%
Baik-sangat baik	23,5%	42%	76%

Respon Siswa dalam Angket

Peneliti meminta siswa mengisi angket sebanyak dua kali. Angket pertama diberikan saat observasi awal sedangkan angket kedua diberikan setelah siklus 2 berakhir. Angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa secara individu. Respon siswa dari perbandingan angket sebelum tindakan dan setelah tindakan menunjukkan perubahan luar biasa.

Wawancara

secara terperinci.

Siswa yang mampu mencapai indikator keberhasilan sebanyak 97%. Dari 38 subjek penelitian sikap siswa yang tidak perhatian dan tidak terlibat dalam pembelajaran sebanyak 14 % menurun dari 28% pada siklus 1, sikap siswa yang kurang perhatian dan terlibat dalam pembelajaran sampai sikap siswa yang cukup perhatian dan terlibat dalam pembelajaran adalah 10% menurun dari 30%. Sedangkan sikap siswa yang

Beberapa orang siswa yang dipilih secara acak menjawab beberapa pertanyaan peneliti tentang respon mereka terhadap kegiatan pembelajaran pada enam pertemuan terakhir. Para siswa menjelaskan bahwa perasaan yang mereka alami sangat menyenangkan, tidak merasa tertekan dan sangat antusias, paham akan materi yang diberikan. Pertanyaan lain peneliti adalah, apakah mereka mengalami kesulitan memahami konsep unsur

intrinsik dan mengkaji unsur intrinsik pada film yang mereka nonton?. Jawaban siswa hampir mirip, mereka sangat mudah mengkaji unsur intrinsik karena setelah mereka mendengarkan konsepnya, mereka langsung mengkaji unsur intrinsik tersebut.

Perubahan nilai siswa pada materi mengkaji unsur intrinsik cerita

Nilai siswa secara individu mulai dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Siswa secara klasikal menunjukkan perubahan nilai pada setiap siklusnya.

4 PENUTUP

a. Kesimpulan

Siswa secara klasikal menunjukkan perubahan nilai pada setiap siklusnya. Hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dari 40 orang, sehingga persentase ketuntasan adalah 17,5% saja. Berikut adalah rincian hasil tes awal tersebut. Observasi nilai siswa siklus 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa terdapat 28 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM 75 atau 70%. Kenaikan persentase dibandingkan dengan pratindakan adalah 17,5% jadi kenaikan terjadi sekitar 52,5%. Pada tes siklus 2, siswa yang hadir hanya 38 orang, namun saat

dilihat, dua orang siswa yang tidak hadir adalah siswa yang telah tuntas (mencapai nilai KKM pada siklus 1) ketidakhadirannya tidak memberi pengaruh yang besar pada penelitian. Dalam perhitungan ketuntasan klasikal dua orang ini tidak dimasukkan. Jumlah siswa dianggap 38 orang saja. Berdasarkan hasil pemeriksaan bahan pembelajaran, siswa yang tuntas sebanyak 37 orang atau 97% sedangkan siswa yang tidak tuntas satu orang atau 3%. Berikut adalah data nilai siswa secara terperinci.

Siswa menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengkaji unsur intrinsik cerita. Siswa pada pratindakan masih menunjukkan sikap masa bodoh sebanyak 43% namun pada siklus 1 menurun hingga 28% dan terus menurun pada siklus kedua hanya 14%. Siswa yang aktif terus meningkat, pada pratindakan hanya 23,5%, siklus 1 naik hingga 42% dan terus naik pada siklus 2, yaitu 76%. Berdasarkan angket pun demikian siswa yang merasa mudah dan senang belajar unsur intrinsik meningkat setelah tindakan dibandingkan sebelum tindakan. Siswa yang paham tentang unsur intrinsik pun meningkat, baik

konsepnya maupun cara menaji unsur intrinsik tersebut. Wawancara yang dilakukan juga hampir sama dengan hasil angket, respon siswa sangat positif dan antusias.

b. Saran

Bagi guru, guru diharapkan mempunyai kemauan dan keberanian menggunakan media yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru diharapkan selalu inovatif dalam merancang strategi belajar agar kompetensi guru distimulus secara terus-menerus dan terus merefleksikan segala temuan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

Bagi pihak sekolah, sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Sekolah lebih mendukung pembelajaran sastra Indonesia dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Bagi peneliti lain, masalah yang dialami siswa sangat kompleks, penelitian ini hanya mengangkat sebagian kecil dari masalah yang kompleks tersebut. Oleh karena itu sangat disarankan agar peneliti-peneliti lain mau melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen penelitian: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, P2LPTK*
- Abrams. 1981. *A Glossary of Literatur Terms. New York: Holt, Rinehart and Winston.*
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta:BSNP
- Darma, Budi 2007. *Bahasa, sastra, dan budi Darma: Kumpulan Tulisan menandai 70 tahun prof. Budi Darma, Ph,D Surabaya: JP BOOKS.*
- Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research. 2nd edition.*
- Kemendiknas. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Kegiatan Naskah Bahan Kerjasama, Informasi dan Publikasi.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- K eraf, Gorys. 1994. *Komposisi. Ende: Nusa Indah.*
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisva, Ira. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Tema Cerpen pada Siswa Kelas VI SD Negeri 92/I Tanjung Marwo (Karya Ilmiah).* Jambi: Uni Jambi.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra, di-indonesia-kan oleh Dick Hartoko.* Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: GajahMadaUniversity Press.rng. Effars & Dahara Prize
- Pusat Peminaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanto, B. 1996. *Metode Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Kanisius
- Rosniayati. 2010. *Meningkatkan Minat Membaca dengan Media Buku Cerita yang Menarik Kelas III SD Negeri 07/IX Lubuk Kuari, Kabupaten Muaro Jambi(Karya Ilmiah).* Jambi: Uni Jambi.

